
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI MI MUHAMMADIYAH PANDEAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN NGAWI**

Barrin Putra Azharin¹⁾, Nuthfatin Aliyatin Khasanah²⁾

Dosen¹⁾, Mahasiswa STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi²⁾

E-mail : barrin@stitmuhngawi.com

Abstract

This research aims to find out the implementation and factors that affect character education in Jurisprudence learning in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pandean. This research is descriptive qualitative research. The subject of the study was 8 people, consisting of the principal, deputy head of curriculum, Jurisprudence subject teacher and 5 students from 10 students in class III. Data collection techniques use interview, observation, and documentation methods. The results of character education implementation research in learning at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pandean include the planning and implementation of learning. At the learning planning stage the teacher lists several characters into the Learning Implementation Plan to be applied in learning. At the stage of learning the teacher internalizes character values in preliminary, core, and closing activities to develop the character of students. In the stage of learning teachers also use various methods to form the character of students, namely by using the methods of lectures, discussions, demonstrations and Q&A, and using a scientific approach so that in the learning process more emphasis on student activeness so that it is easy in the formation of student character. Factors that affect the implementation of character education in Jurisprudence learning in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pandean there are two factors, namely supporting factors and inhibitory factors. Supporting factors include activities applied in madrasah as a support for the success of the formation of student character and the condition of the school environment. Inhibitory factors include the timing of learning, students coming from different environments, and learning planning.

Keywords: *Character Education, Learning, Jurisprudence*

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakikatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan tetapi juga mengarah kepada proses pelaksanaan pendidikan. MI Muhammadiyah Pandean adalah madrasah yang berkembang yang terus berusaha memperbaiki diri dari berbagai aspek, baik dalam manajemen, kurikulum, dan dalam proses pembelajaran. Di MI Muhammadiyah Pandean tidak hanya mementingkan kualitas nilai akademik siswa tapi bagaimana membentuk siswa yang cerdas secara intelektual tapi mempunyai moral dan

akhlak yang baik melalui pendidikan karakter. Hal itu disebabkan juga karena masih minimnya budi pekerti dan tingkah laku yang baik dari para siswa di MI Muhammadiyah Pandean karena faktor dari lingkungan di sekitarnya dan juga masih adanya beberapa karakter siswa yang belum mempunyai karakter positif, seperti masih kurang sopan santun dan kurang disiplin. Oleh karena itu pendidikan karakter mulai ditekankan pada setiap kegiatan baik dari proses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran agar mampu memunculkan ciri khas karakter yang dimiliki siswa MI Muhammadiyah Pandean.

Implementasi pendidikan karakter juga tercermin dalam serangkaian kegiatan siswa di MI Muhammadiyah Pandean baik melalui pembiasaan dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran memang harus mulai ditekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa, meskipun masih ada guru yang kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran di madrasah karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Namun untuk mengatasi hal itu selalu diadakan pelatihan KKG rutin agar guru mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean. Di dalam pembelajaran Fikih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti implemementasi dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean. Dengan meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean, penulis ingin mengetahui apakah nilai karakter yang menjadi ciri khas siswa MI Muhammadiyah Pandean dapat tercermin dalam serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut topik penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean?

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

A.1 Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurabbitarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Menurut Prof. Herman H. Horn, pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dari manusia. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik dan peserta didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

A.2 Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Kondisi menurunnya karakter bangsa mengakibatkan munculnya berbagai timbulnya kerusakan-kerusakan seperti kekerasan mengatasnamakan agama, tawuran pelajar, kekerasan di dalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi karakter yang menurun. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan

karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan karakter melalui pendidikan formal yaitu melalui pengintegrasian materi pelajaran, pembelajaran di dalam kelas, dan program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Pemerintah pusat menginstruksikan agar tingkat satuan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya. Selain itu, untuk memaksimalkan pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu dengan cara memaksimalkan semua mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran umum maupun agama. pembentukan karakter pada mata pelajaran agama mempunyai porsi yang sama seperti mata pelajaran yang lainnya termasuk mata pelajaran Fikih Implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Fikih dapat terwujud karena di dalam pembelajaran Fikih terdapat pelajaran yang dapat diambil sebagai pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik. Selain itu, metode dan strategi dalam melakukan proses pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk melakukan pembentukan karakter.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif karena permasalahan penelitian yang belum jelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean. Dimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih adalah upaya untuk membentuk karakter peserta didik bisa berhasil atau belum dan bisa ditemukan berbagai masalah yang dihadapi untuk diteliti sehingga bisa diperoleh jalan keluar yang tepat.

2.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pandean penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah MI Muhammadiyah Pandean. Dimana MI tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

2. Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar yang meliputi : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fikih dan peserta didik kelas III.

2.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Maksud dari definisi operasional yaitu gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual atau konsep, fakta, dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasi dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Untuk itu dalam penelitian ini perlu dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan

Karanganyar Kabupaten Ngawi”. Dalam rangka menghindari adanya pandangan yang kurang sesuai dan juga untuk membatasi ruang lingkup dalam judul tersebut, maka bisa penulis uraikan variabel penelitiannya adalah sebagai berikut: Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean desain yang digunakan adalah desain pendidikan berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan positif antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam konteks ini, penting bagi para guru untuk memahami bahwa proses pendidikan maupun pengajaran hanya akan efektif kalau dilakukan dengan strategi dan metode yang tepat. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) kiranya cukup relevan untuk diterapkan di setiap kegiatan di kelas. Sebab, metode pembelajaran seperti itu akan mempermudah proses internalisasi suatu nilai ke dalam diri peserta didik, dan lebih dari itu proses penghayatan dan pembiasaan juga lebih mudah diwujudkan.

2.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (panduan wawancara). teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Selain itu ada pengertian yang wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan menggunakan metode wawancara penulis dapat memperoleh data dari Kepala Sekolah, Penanggung jawab kurikulum, Guru Mata pelajaran Fikih dan Peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Melalui observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Metode ini digunakan untuk data dan informasi mengenai keadaan lingkungan MI Muhammadiyah Pandean yang meliputi kegiatan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang siswa dan hal-hal yang relevan.

Teknik Analisis Data Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat

ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik agar dapat mengajar dengan baik tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup, strategi pembelajaran atau system evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Pandean juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fikih juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan

ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Pandean

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa proses, yaitu;

- a. Kegiatan prapembelajaran
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Faktor dari luar (eksternal), yaitu stimulus dan lingkungan dalam acara belajar dan faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam

pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna. Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) *brainstorming*, (8) debat, dan sebagainya. Cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, guru hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pandean Karanganyar Ngawi kelas rendah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem solving*. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean

Dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Fikih di kelas III MI Muhammadiyah Pandean terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tersebut terdiri dari dua point utama yaitu faktor-faktor yang mendukung terlaksananya

pembentukan karakter dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari dalam maupun luar. Dan muncul dari sistem kurikulum, pembelajaran maupun dari pengajar dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih MI Muhammadiyah Pandean, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang terdapat pada implementasi Pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Fikih yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah

Kegiatan atau program yang dilakukan madrasah merupakan suatu cara untuk memajukan madrasah tersebut. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda-beda supaya selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sekolah juga mempunyai pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pembentukan karakter, MI Muhammadiyah Pandean sendiri telah membuat sebuah kegiatan untuk melakukan pembentukan karakter yaitu seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah (Wawancara: 24/04/2021):

“Praktek secara langsung. Seperti pagi hari anak membiasakan membersihkan halaman sekolah, pengambilan sampah secara rutin tiap pagi sebelum jam masuk, terus jabat tangan, mengucapkan salam, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdo’a, melantunkan Asmaul Husna. Ketika anak lupa tidak mengucapkan salam saat bertemu guru, anak ditanya mana salamnya ayo? Ucapkan salam kepada bapak dan ibu guru ya. Apabila anak ramai setelah sholat, maka guru mengajak anak-

anak untuk berdoa kepada Allah dengan tenang dan khusyu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui sekolah mendukung dengan pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas seperti jabat tangan dan mengucapkan salam, pengambilan sampah, dan membersihkan halaman sekolah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa. Kegiatan semacam ini dapat membantu mempermudah pembentukan karakter karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan diharapkan menjadi kebiasaan yang positif dan dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja, sehingga terbentuklah karakter pada diri anak. Selain itu, kegiatan tersebut dapat membantu mempermudah pembentukan karakter yang ada dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran termasuk Fikih khususnya.

2) Kondisi Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah yang terletak di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian dapat membuat iklim madrasah yang baik, perlakuan guru yang menjadi model bagi anak merupakan faktor yang penting. Figur guru yang disukai anak dapat mendukung pembentukan karakter. Hasil wawancara kepada siswa kelas III,

“Ibu guru Fikih orangnya baik dan tidak galak dan mereka suka. Hal ini terlihat juga ketika guru sedang mengajar di kelas, guru tidak pernah marah dan selalu tersenyum”.

Selain itu ketika ada siswa yang ramai guru langsung menegur dengan teguran yang tidak kasar. Ketika itu siswa terlihat patuh dan tidak merasa dimarahi. Tidak jarang guru juga memberi penghargaan kepada anak didik dengan tujuan memberi keteladanan memberi sesuatu dengan ikhlas hati-menerima sesuatu mengucapkan terima kasih kepada yang memberi dan

bersyukur kepada Allah yang telah memberi rezeki.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang terdapat dalam pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean, meliputi

- 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Perencanaan Pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Pandean meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab, dan guru sebagai figur yang dapat dicontoh, menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta menggunakan pendekatan saintifik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa

sehingga mudah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih dapat terlaksana dengan baik.

- 2) Faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fikih di MI Muhammadiyah Pandean ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung itu meliputi kegiatankegiatan yang diterapkan di madrasah sebagai penunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa karena melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin diharapkan menjadi kebiasaan yang positif dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja, kondisi lingkungan sekolah yang terletak didaerah pedesaan dan jauh dari keramaian dapat membuat iklim madrasah yang baik sehingga mempermudah pembentukan karakter siswa. Adapun faktor penghambat meliputi waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang konsentrasi dan fokus pada pembelajaran, peserta didik atau siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda merupakan faktor yang menghambat pembentukan karakter dikarenakan mereka berasal dari lingkungan dan keluarga yang berbeda yang akhirnya kurang mendukung keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter, dan perencanaan pembelajaran yang kurang memberikan poin khusus pada pembentukan karakter sehingga terkesan kurang mencantumkan karakter secara eksplisit.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter (Kajian dan Teori Praktek di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofi'i, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Shaleh, Abdul Rachman. (2004). *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarto. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafri, Ulil amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.